

**PERBANDINGAN MODEL COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN MODEL AUDITORY, INTELECTUALLY AND REPETITION (AIR) DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS V SD GUGUS I KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA**

Sri Wahyuni Nengsi<sup>1</sup>, Tarman<sup>2</sup>, Andi Paida<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1\*,2,3</sup>

<sup>1</sup>unhynengsi@gmail.com, <sup>2</sup>tarman@unismuh.ac.id, <sup>3</sup>paيدا@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is quantitative research with a quasi-experimental design type of research with the Nonequivalent Multiple-Group Design type which aims to find out whether there are differences in student activities and learning outcomes through the CIRC learning model and the AIR learning model. The population in this study were all students of class V, Cluster 1, Bontonompo District, which consists of four schools with a total of 72. The research sample chosen was 25 class V students of SDN Rappokaleleng and SDN Kalaserena, totaling 25 people using a purposive sampling technique. The data collection technique in the research was carried out through observation and test techniques. Observation was used to observe students through 6 indicators for assessing student activities with the results in the CIRC model being worth 71.22 and the AIR model being worth 74.22. The research results based on descriptive analysis showed that the average value of the CIRC learning model was 80.00. Meanwhile, when applying the AIR learning model, an average score of 86.80 was obtained, meaning that the AIR model improved more than the CIRC learning model, while the results of the inferential analysis showed that the AIR learning model had a more significant effect compared to the CIRC learning model on the reading learning outcomes of fifth grade elementary school students. Rappokaleleng and Kalaserena Elementary School. This is based on the results of the independent sample t test obtained, namely the sig value.  $0.025 < 0.05$ .*

*Keywords: CIRC model, AIR model, student activities, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasy eksperimental design dengan tipe *Nonequivalent Multiple-Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran AIR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus 1 Kecamatan Bontonompo yang terdiri dari empat sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 72. Sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V SDN Rappokaleleng yang berjumlah 25 orang dan SDN Kalaserena yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan tes, observasi digunakan untuk

mengamati siswa melalui 6 indikator penilaian aktivitas siswa dengan hasil pada model CIRC bernilai 71,22 dan model AIR bernilai 74,22. Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata model pembelajaran CIRC adalah 80,00. Sedangkan pada penerapan model pembelajaran AIR diperoleh nilai rata-rata 86,80, artinya Model AIR lebih meningkat dibandingkan model pembelajaran CIRC, sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar membaca siswa kelas V SD Rappokaleleng dan SDN Kalaserena. Hal ini berdasarkan hasil *uji independent sample t test* yang diperoleh yaitu nilai sig.  $0,025 < 0,05$ .

Kata Kunci: model CIRC, model AIR, aktivitas siswa, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik. Menurut Widiada keterampilan literasi membaca harus dimiliki oleh siswa pada jenjang sekolah dasar, dengan rajin membaca siswa akan mudah dalam memahami suatu pelajaran. Suryaman menjelaskan bahwa bahasa dalam berkomunikasi digunakan untuk bertukar pikiran, perasaan, pendapat, imajinasi dan sebagainya, hal ini didukung oleh pendapat Kariesma bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa (Heni Adawiyah:2020).

Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik. Sedangkan Widiada

berpendapat bahwa keterampilan literasi membaca harus dimiliki oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk menjadi bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada dasarnya pendidikan dasar secara fungsional sebagai peletak pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang harus diperkuat dengan adanya penerapan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar yang akan sebagai bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya. (Trivonia Rani, 2023).

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Kariesma (Heni Adawiyah:2020) menyatakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti

mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi, melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Kemampuan dalam berliterasi sangat diperlukan oleh setiap siswa, namun kenyataan pada tahun 2011, PRILS melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang telah diteliti (OECD, 2016). Selain itu, PISA pada tahun 2018 juga melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 82 negara dalam hal kemampuan membaca siswa sekolah dasar (OECD, 2019). Rendahnya minat membaca siswa merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Materi pelajaran bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung terlihat hanya sedikit siswa yang memperhatikan dengan

serius, kebanyakan dari mereka tidak fokus dan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan bacaan yang diberikan. Selain itu, metode pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, dan juga guru hanya meminta siswa mengerjakan soal-soal LKPD tanpa ada pendampingan lebih intens dari guru. Hal tersebut membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran membaca seperti itu tidak mampu menambah pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang sedang dibaca. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri yang berada di Gugus I Kec. Bontonombo. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal tanpa ada penjelasan yang lebih lanjut dari guru sehingga siswa kurang memahami apa yang diberikan. walaupun siswa dituntun untuk belajar mandiri, tetapi pengawasan dari guru sangatlah

penting untuk mengetahui kebenaran dan ketetapan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan adalah memilih model yang tepat untuk membimbing siswa terlihat aktif dalam kegiatan membaca, ada banyak model yang dapat digunakan pada saat pembelajaran termasuk pada pembelajaran membaca, adanya model yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa. Adapun model yang dapat digunakan adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan model AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*)

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) ini cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pada pembelajaran membaca pemahaman, dan siswa tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi juga membaca secara sekilas, meringkas

dan dites pemahamannya sehingga siswa benar-benar dilatih untuk memahami isi dari suatu bacaan. Adapun model AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*) adalah model belajar dengan membuat peserta didik terlatih dengan bernalar, memecahkan masalah, mengkonstruksi pengetahuan dan juga pengulangan yang bermakna dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Dengan memberikan tugas dan kuis peserta didik akan lebih terlatih dalam memecahkan masalah dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Burns, dkk ( Dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya, tidak akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan pemaparan mengenai model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Model Cooperative,

Integrated, Reading and Composition (CIRC) dengan Model Auditory, Intellectually and Repetition (AIR) ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas V Gugus I Kec. Bontonompo Kab. Gowa”.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Sugiyono (2009) menyatakan Quasi Experiment adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat perbedaan penggunaan model pembelajaran CIRC dengan penggunaan model pembelajaran AIR.

Penelitian pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model CIRC dan model AIR. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Rappokaleleng dan kelas V SDN Kalaserena yang ada di gugus I kecamatan Bontonompo, kabupaten Gowa sebanyak 50 siswa dari 2 sekolah,

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampel*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:183) yang dimaksud dengan *purposive sampel* adalah: *Purposive sampel* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek tidak didasarkan atas strata, acak atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, sehingga sampel yang diambil merupakan siswa kelas V SDN Rappokaleleng dan siswa kelas V SDN Kalaserena.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan saat penerapan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) dengan model auditory, intellectually and repetition (AIR). Pada lembar observasi terdapat enam aktivitas belajar peserta didik yaitu pada lembar observasi terdapat enam aktivitas belajar peserta didik yaitu menyimak seluruh informasi, sharing dengan teman kelompok, memperlihatkan hasil diskusi, mengerjakan soal latihan yang diberikan, memperbaiki atau

menambahkan kesimpulan kelompok lain, dan merangkum kesimpulan materi.

Data yang dikumpulkan dari lembar observasi kemudian dianalisis lalu digambarkan pada tabel berikut untuk memberikan gambaran aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

<b>Statistik</b>	<b>Model CIRC</b>	<b>Model AIR</b>
Mean	<b>71.22</b>	<b>74.22</b>
Median	<b>68.05</b>	<b>72.22</b>
Variance	<b>44.129</b>	<b>39.718</b>
Std. Deviation	<b>6.6429</b>	<b>6.30225</b>
Minimum	<b>65.28</b>	<b>66.67</b>
Maximum	<b>83.33</b>	<b>87.50</b>
Range	<b>18.06</b>	<b>20.83</b>

Sumber : SPSS versi

26

**Tabel 3.7 Statistik Aktivitas Belajar Siswa melalui Model CIRC dan Model AIR**

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) yang

diperoleh siswa pada kelas eksperimen 1 adalah 71.22, median (768.05) variance (44.129), minimum (65.28), maximum (83.33) dan Range (18.06). Sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen 2 mean 74.22, median (72.22), variance (39.718), standar deviasi (6.30225), minimum (66.67), maximum (87.50) dan range (20.83).

Kelas yang menggunakan model CIRC terdapat 5 indikator yang berada dalam kategori baik, sedangkan kelas yang menggunakan model AIR terdapat 6 indikator yang berada pada kategori baik.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji *t independent sample t test* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26. Berikut hasil uji *t independent sample t test* digambarkan pada tabel 3.8 berikut :

		t	Sig. (2-tailed)
Aktivitas Belajar Siswa	Equal variances assumed	-1.638	.038

Equal variances not assumed	-1.638	.38
--------------------------------------	--------	-----

**Sumber : SPSS versi**

**26**

**Tabel. 3.8 Uji T independent sample  
t test**

Berdasarkan hasil uji *T independent sample t test* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,038 nilai signifikan tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan aktivitas belajar siswa yang diajar melalui model CIRC dan siswa yang diajarkan dengan model AIR.

Adapun nilai hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dianalisis menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan software SPSS 26 for windows. Uji *independent sample t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar membaca siswa melalui model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran AIR.

**a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen

2 disajikan pada tabel 3.9 berikut ini.

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Ekperim en PQ4R	0,102	0,102 > 0.05 = normal
Posttest Ekperim en PQ4R	0,156	0,156 > 0.05 = normal
Pretest Ekperim en DRTA	0,071	0,071 > 0.05 = normal
Posttest Ekperim en DRTA	0,079	0,079 > 0.05 = normal

**Tabel. 3.9 Test of Normaly**

Berdasarkan tabel 3.9 di atas pada kelas pretest eksperimen 1 hasil belajar membaca siswa diperoleh nilai sig. 0,102 > 0,05, pada kelas posttest eksperimen 1 hasil belajar membaca diperoleh nilai sig. 0,156 > 0,05, kelas pretest eksperimen 2 hasil belajar membaca diperoleh nilai sig. 0,071 > 0,05 dan pada kelas posttest eksperimen 2 diperoleh nilai sig. 0,079 > 0,05. Dari keseluruhan kelas semua data telah berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ditampilkan pada tabel 3.10 di bawah ini:

Data	Nilai probabilit as	keterang an
------	---------------------------	----------------

<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> hasil belajar membaca	0,097	0,097 > 0,05 = homogen
--	-------	------------------------

**Tabel 3.10 Test of Homogeneity of Variance**

Berdasarkan tabel 3.10 di atas setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh hasil belajar membaca dengan nilai sig. 0,097 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen

**c. Uji Hipotesis Independent Sample t Test**

Hasil uji *independent sample t Test* yang membandingkan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar membaca siswa yang disajikan pada tabel 3.11 berikut ini:

**Independent Samples Test**

		t	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	-2.311	.025

Equal variances not assumed	-2.311	.025
-----------------------------	--------	------

**Tabel 3.11 Uji Independent T Test**

Berdasarkan hasil uji T independent pada tabel 3.11 di atas menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,025 nilai signifikan tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar melalui model CIRC dan siswa yang diajarkan dengan model AIR.

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dari penerapan model CIRC dan model AIR, perbedaan yang signifikan rata-rata aktivitas siswa menggunakan model AIR dengan nilai 74,22 dan standar deviasinya 6,302 sedangkan untuk model pembelajaran CIRC diperoleh nilai rata-rata 71,22 dan standar deviasi 6,643 kemudian perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran AIR dengan nilai 86,80 dan standar deviasi 10,886 sedangkan untuk model pembelajaran CIRC diperoleh

nilai rata-rata 80 dan standar deviasi 9,895 .Pencapaian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 di SDN Kalaserena yang diajar menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 di SDN Rappokaleleng yang diajar menggunakan model CIRC, namun kedua model ini sama-sama dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca siswa.

Berdasarkan hasil dalam pelaksanaan penelitian ini maka masih terdapat beberapa kekurangan yang dialami oleh peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran AIR yang banyak menyita waktu dan pengelolaan kelas yang tidak begitu efisien. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan penguasaan model penelitian agar pelaksanaan dapat berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.  
Meier. (2002). Kualitas dan Hasil Belajar Biologi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Hadi, Amirul. 1998. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia  
Zuchdi, D. (2008) Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: GMU Press.  
Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition ( CIRC ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. 3(2), 233–247.  
Anwar, W. S. 2022. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 5(1), 76-81.  
Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Circ Berbantuan Media Cetak. Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education, 1(2).  
Febriyanto, B. 2016. Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. Jurnal cakrawala pendas, 2(2).  
Haswinda, H., Sulfasyah, S., & Akib, T. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 3(2), 496.

- <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1416>.
- Harianto, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. 2016. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Kesumadewi, D. A., Gede Agung, A. A., & Wayan Rati, N. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Kusumawardani, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10.
- Martini, N. K., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di Sma Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.2014810>(1), 295.
- Mulyaningsih S. & Enny Zubaidah. 2021. PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadi, & Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 79–88.
- Ridia, N. S., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Auditory Intellectually Repetition dan Student Teams Achievement Division. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.509>
- Rusmawan, I. P. H. G., Candiasa, I. M., & Parwati, N. N. (2017). Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Matematika Siswa Sd Berorientasi Pendidikan Karakter. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 11(2), 125–139.
- Rohmah, H. 2020. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Fkip Unpas*.
- Ulfaira, Jamaludin, Septiwiharti. Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres

Marantale Dalam Pembelajaran  
Pkn Melalui Penerapan Metode  
Pembelajaran Role Playing ( Vol. 3,  
No. 3) Jurnal Kreatif Tadulako